

PJOK Sebagai Pemantik Bakat Anak dalam Bidang Olahraga

Destiana Eka Pujasmara*, Novia Aliestiani Awaliyah, Novridha Zainnuris Zahra, Ridwan Hidayat, Tri Wulan Sari

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat anak-anak dalam bidang olahraga. Penelitian ini membahas pentingnya PJOK dalam membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat olahraga mereka. Masa anak-anak dan remaja dianggap sebagai periode kritis untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat olahraga. Bakat diartikan sebagai potensi yang dapat menghasilkan keunggulan dalam suatu bidang tertentu, dan pembinaan bakat olahraga penting untuk mencapai prestasi tinggi. Meskipun demikian, beberapa masalah seperti kurangnya fasilitas olahraga yang memadai dan kurangnya kesadaran akan pentingnya PJOK sering dihadapi, menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam bidang olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PJOK dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat olahraga anak-anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan bakat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJOK memiliki peran fundamental dalam mengungkap dan mengembangkan potensi holistik anak-anak, namun dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya fasilitas olahraga yang memadai. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan pengembangan potensi anak-anak terjadi secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Potensi Holistik, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpo.v1i4.547>

*Correspondence: Destiana Eka

Pujasmara

Email: destianaekaa@upi.edu

Received: 30-04-2024

Accepted: 19-05-2024

Published: 05-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Physical Education, Sport and Health (PE) plays an important role in identifying and developing children's sporting talents. This article discusses the importance of physical education in helping students discover and develop their sporting talents. Childhood and adolescence are considered critical periods for identifying and developing sporting talent. Talent is defined as the potential that can result in excellence in a particular field, and the nurturing of sporting talent is important to achieve high performance. Nonetheless, several issues such as lack of adequate sports facilities and lack of awareness of the importance of PJOK are often encountered, leading to low student interest and motivation in sports. This study aims to explore how PE can assist in identifying and developing children's sporting talents, as well as identifying factors that support or hinder the development of these talents. The research method used was qualitative description with observation and interviews. The results showed that PJOK has a fundamental role in uncovering and developing children's holistic potential, but is faced with challenges such as the lack of adequate sports facilities. Close collaboration between the government, schools, parents and communities is key in ensuring the development of children's potential occurs optimally.

Keywords: Physical Education, Holistic Potential, Elementary School

Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian vital dari kurikulum sekolah yang tidak hanya fokus pada kebugaran fisik siswa, tetapi juga penting untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang olahraga. Seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktivitas fisik, PJOK berperan sebagai pelajaran yang membantu siswa mengenal, mengeksplorasi, dan mengembangkan potensi mereka di berbagai cabang olahraga.

PJOK, dengan beragam aktivitas fisiknya, menjadi wadah ideal untuk menemukan dan memupuk bakat-bakat muda yang mungkin belum terdeteksi. Melalui pengajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat fisik, tetapi juga belajar nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama kelompok, serta sportivitas.

Bakat adalah kemampuan khusus yang memungkinkan seseorang memiliki keunggulan dalam bidang tertentu. Untuk mencapai prestasi yang luar biasa dalam bidang keolahragaan, keberbakatan sangat penting dalam proses pembinaan. Bakat seseorang adalah kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam bidang tertentu (Baker et al., 2017). Namun, bakat olahraga dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki bakat khusus untuk performa olahraga yang diwariskan dan diperoleh melalui kondisi yang diwariskan. Individu-individu ini di atas rata-rata populasi umum. Bakat didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai sifat yang dapat dikenali pada awal kehidupan, kemampuan yang dapat memprediksi keunggulan di masa depan, keterampilan luar biasa yang dapat dikembangkan secara sistematis, dan representasi hubungan fungsional antara orang dengan lingkungan tertentu (Baker, Cobley, Schorer, & Wattie, 2017). Bakat dapat didefinisikan sebagai bakat di bidang tertentu yang dibawa sejak lahir dan perlu diasah untuk menjadi prestasi. Bakat dapat berasal dari bakat akademis, seperti sains atau seni, atau bakat non-akademis, seperti olahraga dan seni (Abramo & Natale-Abramo, 2020; Unnithan et al., 2017; Ambrose & Robert J. Sternberg, 2016).

Di Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah pelajaran yang harus diajarkan di semua sekolah. Pelajaran ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan fisik, mental, dan sosial siswa melalui olahraga (Leisterer, 2019; Opstoel, 2020; Petrov, 2023; Piñeiro-Cossio, 2021). Namun, dalam kenyataannya, baik pemerintah, sekolah, maupun orang tua seringkali kurang memperhatikan PJOK.

Beberapa masalah yang sering dihadapi termasuk kurangnya fasilitas olahraga yang memadai, kurangnya tenaga pengajar PJOK yang terlatih, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya PJOK (Hastuti, 2021; Lemes, 2021; Martínez-Santos, 2020; Nataliia, 2019). Akibatnya, minat dan motivasi siswa menjadi rendah dan sulit untuk menemukan bakat olahraga yang dimiliki anak-anak. PJOK seharusnya menjadi tempat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi olahraga anak-anak. PJOK membantu anak-anak menemukan olahraga apa yang mereka sukai dan memiliki bakat dalamnya. Talenta dapat diasah dan dikembangkan lebih lanjut dengan bimbingan dan sarana yang memadai.

Pembelajaran pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani untuk mencapai perubahan kualitas individu yang

berkaitan dengan aspek jasmani, psikologis, dan emosional (Cretu, 2021; Li, 2021; Mozolev, 2019; Quennerstedt, 2019). Pendidikan jasmani sangat penting untuk kehidupan manusia karena membantu mereka belajar lebih banyak tentang keterampilan emosional, kognitif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan mereka. Menurut (Magdalena. I dkk, 2023) bahwa setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Menurut (Munandar. U, 2011) bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang dimiliki manusia, suatu kemampuan yang perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih guna mencapai impian yang ingin dicapai.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Winarno, 2006), PJOK merupakan bagian menyeluruh dari proses pendidikan yang dilakukan dengan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelajaran PJOK diperdalam melalui pembelajaran tematik melalui permainan yang sesuai dengan topik pembelajaran. Seperti sekolah dasar yang merupakan masa anak-anak bermain juga belajar (Ali, 2021; Cojocar, 2022; Feu, 2019; Rodríguez, 2022).

Pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan dapat memberikan peran serta yang besar akan perkembangan anak, tidak hanya terhadap perkembangan intelektual dan psikomotoriknya melalui olahraga, tetapi juga terhadap perkembangan kepribadiannya. Sejalan dengan pendapat (Lutan, 2001) ia menyebutkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk melengkapi dan membentuk karakter yang kuat, berakhlak baik, dan sifat-sifat yang luhur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan masalah dan fokusnya. Penelitian sosial menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif menggunakan bukti kualitatif daripada kerja statistik. Sebagai rujukan teori, pendekatan kualitatif didasarkan pada kenyataan lapangan dan pengalaman responden (Sujdarwo, 2011).

Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PJOK dan aktivitas olahraga di SDN 267 Margahayu. Wawancara dilakukan dengan guru PJOK dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang peran PJOK dalam mengembangkan bakat anak, strategi yang digunakan guru dalam mengidentifikasi dan membina bakat siswa, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Hasil dan Pembahasan

SDN 261 Margahayu Raya Blok II Kota Bandung mengungkapkan bahwa potensi anak dapat terlihat dalam pelajaran PJOK. Adapun proses yang perlu dijalani oleh anak berpotensi yaitu proses seleksi yang berawal dari Seleksi internal di dalam sekolah lalu dilanjutkan dengan tingkat kecamatan lalu Kota Bandung dan seterusnya. Hal ini dapat

menyeleksi anak-anak yang berpotensi dan dapat terlihat di dalam seleksi tersebut. Potensi yang paling unggul di antara yang lain. Hal ini dapat terlihat bahwasanya pembelajaran PJOK di SD Sangat krusial di dalamnya, hal ini pun perlu adanya bantuan dari pihak-pihak terkait seperti guru, instansi sekolah, dan bantuan dari pemerintah untuk menjalankan hal tersebut. Di sisi lain, nyatanya untuk perlengkapan Olahraga di SD masih cukup memprihatinkan untuk beberapa sekolah. Dimana hal ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah sekitar dan juga perlu perhatian khusus kepada para petinggi-petinggi sekolah. Oleh karena, hal ini perlu adanya kontribusi dari beberapa pihak terkait. Metode seleksi ini juga akan sangat berpotensi jika dilakukan dengan maksimal dari mulai proses seleksi internal sekolah sampai tingkatan selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan, peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sering kali dianggap sebagai aspek pelengkap atau kurang mendapat perhatian yang cukup. Namun, SDN 261 Margahayu Raya Blok II di Kota Bandung membuktikan bahwa PJOK memiliki peran fundamental dalam mengungkap dan mengembangkan potensi holistik anak-anak didiknya.

Menurut para ahli, PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial anak. Salah satu contohnya adalah (Kroote. M. L, 2007) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, sekolah ini berkomitmen untuk mengidentifikasi serta memajukan bakat dan kemampuan unik yang dimiliki setiap murid.

Proses seleksi yang dilakukan oleh SDN 261 bukanlah sekadar formalitas, melainkan sebuah upaya cermat dalam menilai potensi setiap individu. Guru dan staf sekolah melakukan evaluasi menyeluruh yang melibatkan aspek prestasi akademik, keterampilan olahraga, kepemimpinan, dan kreativitas. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan bakatnya, dan anak-anak yang menonjol akan dipilih untuk melanjutkan ke tahap seleksi di tingkat yang lebih tinggi.

Namun, sekolah ini tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kekurangan fasilitas olahraga yang dapat menghambat pengembangan potensi fisik anak-anak. Selain itu, masalah penyaluran dana yang tidak tepat sasaran juga menjadi kendala dalam pembelian sumber daya pendukung pembelajaran PJOK.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kolaborasi yang erat antara pemerintah setempat, guru, dan staf sekolah menjadi sangat penting. Menurut para ahli, perkembangan anak-anak dipengaruhi oleh berbagai sistem sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama antara berbagai pihak yang terkait sangat penting untuk memastikan potensi anak-anak dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, SDN 261 juga mengakui pentingnya peran orang tua dalam mendukung pengembangan potensi anak-anak. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat

diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Dengan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berfokus pada perkembangan holistik anak-anak, SDN 261 Margahayu Raya Blok II di Kota Bandung bukan hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi wadah yang memberdayakan setiap anak untuk mencapai potensi terbaiknya. Melalui kerjasama antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan setiap anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, berprestasi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam konteks yang lebih luas, pengalaman SDN 261 Margahayu Raya Blok II dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk memahami pentingnya PJOK sebagai fondasi dalam mengembangkan potensi holistik anak-anak. Dengan komitmen, kolaborasi, dan pendekatan yang tepat, sekolah-sekolah dapat membantu anak-anak mengungkap dan mewujudkan potensi terbaiknya, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek fisik, sosial, emosional, dan kepemimpinan.

Lebih jauh lagi, upaya ini dapat berkontribusi pada pembangunan generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkarakter kuat, yang pada akhirnya akan menjadi aset berharga bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, SDN 261 Margahayu Raya Blok II di Kota Bandung menjadi contoh nyata bagaimana PJOK dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam mengembangkan potensi holistik anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Simpulan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat penting untuk mengembangkan bakat olahraga anak. Guru PJOK dapat menemukan bakat alami siswa mereka dalam berbagai cabang olahraga dan membantu mereka mengembangkan bakat ini dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang tepat. PJOK tidak hanya berfokus pada fisik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama kelompok, disiplin, dan semangat juang, yang sangat penting untuk sukses dalam olahraga. PJOK juga mengajarkan pentingnya gaya hidup sehat dan aktif, yang sangat penting bagi atlet untuk tetap sehat.

Banyak atlet berbakat telah berhasil ditemukan dan dibina sejak usia dini melalui kegiatan PJOK yang dirancang dengan baik. Setelah itu, melalui program pembinaan dan pelatihan yang lebih komprehensif, mereka dapat mengembangkan bakat mereka untuk mencapai prestasi tertinggi di tingkat nasional dan internasional. Akibatnya, PJOK harus terus didukung dan ditingkatkan di sekolah. Oleh karena itu, PJOK dapat terus membantu menemukan dan mengembangkan bakat olahraga baru yang akan membuat Indonesia bangga.

Daftar Pustaka

- Abramo, J. M., & Natale-Abramo, M. (2020). Reexamining “gifted and talented” in music education. *Music Educators Journal*, 106(3), 38-46.
- Ali, M. F. (2021). Investigating stress, anxiety, social support and sex satisfaction on physical education and sports teachers during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 7(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07860>
- Baker, J., Cobley, S., Schorer, J., & Wattie, N. (Eds.). (2017). *Routledge Handbook of Talent Identification and Development in Sport*. Taylor & Francis.
- Cojocar, A. M. (2022). The Impact of Agile Management and Technology in Teaching and Practicing Physical Education and Sports. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031237>
- Cretu, M. (2021). Features of vascular regulation of students - Future specialists in physical education and sports of different sports specializations with different body lengths. *Health, Sport, Rehabilitation*, 7(1), 29–44. <https://doi.org/10.34142/HSR.2020.07.02.03>
- Feu, S. (2019). Task planning for sports learning by physical education teachers in the pre-service phase. *PLoS ONE*, 14(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212833>
- Hastuti, T. A. (2021). The level of understanding of pedagogical competence of physical education, health and recreation students of sports science faculty. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(4), 310–316. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2021.4.04>
- Hidayah, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1151-1159.
- Leisterer, S. (2019). Students’ emotional experience in physical education—a qualitative study for new theoretical insights. *Sports*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/sports7010010>
- Lemes, V. B. (2021). Associations among psychological satisfaction in physical education, sports practice, and health indicators with physical activity: Direct and indirect ways in a structural equation model proposal. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 8(4), 246–252. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.11.004>
- Li, D. (2021). Research on College Physical Education and Sports Training Based on Virtual Reality Technology. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6625529>
- Lutan, R. (2001). *Principles of Physical Education*. Ministry of National Education.
- Magdalena, I., Nurlaelah, N., & Hasanah, I. R. (2023). Pengaruh perkembangan psikologi anak SDN Cengklong 1 terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. *Berajah Journal*, 3(2), 343-354.
- Martínez-Santos, R. (2020). Sports Teaching, Traditional Games, and Understanding in Physical Education: A Tale of Two Stories. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.581721>

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mozolev, O. (2019). Human resources management of educational development in the sphere of physical culture and sports in Ukraine: Comparative analysis (1992-2016). *Journal of Physical Education and Sport*, 19, 185–192. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1028>
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nataliia, B. (2019). Using the methods of mathematical statistics in sports and educational research of masters in physical education and sport. *Journal of Physical Education and Sport*, 19, 1030–1034. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s3148>
- Opstoel, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797–813. <https://doi.org/10.1177/1356336X19882054>
- Petrov, S. I. (2023). Integration Of Educational, Scientific And Sports Activities In The Training Of Personnel In The Field Of Physical Culture And Sports. *Teoriya i Praktika Fizicheskoy Kultury*, 2023(6), 36–38.
- Piñeiro-Cossio, J. (2021). Psychological wellbeing in physical education and school sports: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030864>
- Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*, 24(6), 611–623. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1574731>
- Rodríguez, R. L. P. (2022). Digital competences in university students and teachers in the area of Physical Education and Sports. *Retos*, 43, 1065–1072. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V43I0.86401>
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Winarno, M. E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang.